

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa Pecandu Rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Kecamatan Tragah Bangkalan

Berawal dari pulangnya PPL penulis sesampai dirumah bertemu dengan kakak penulis, yang kebetulan mengajar di SDN Soket Laok 2 Bangkalan, yaitu tempat yang sekarang di teliti oleh penulis. Awalnya cerita tentang kasus yang ada ditempat PPL penulis, tidak disengaja kakak dari penulis bercerita tentang kasus yang ada ditempat mengajarnya yaitu kasus yang dialami seorang siswa yang suka merokok di sekolah maupun di luar sekolah, berangkat dari itulah maka penulis sangat tertarik dengan permasalahan ini. Mulai dari itu maka penulis mencoba mendekati kepala sekolah di sekolah yang di tempati klien sekarang, dari itulah kemudian kepala sekolah memberikan kesempatan pada penulis untuk mencoba meneliti apa yang telah di alami klien.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling tidak benturan dengan waktu kerja klien. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dengan terapi rasional emotif dalam meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan.

Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah – langkah bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi treatment.

Langkah-langkah bimbingan konseling ini dibuat konselor agar dalam penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga pemberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dengan terapi rasional emotif dalam meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan.

Proses analisa data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif (Lexy J. Moleong) sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Pelaksanaan Di Lapangan Dengan Teori Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi masalah klien Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-	dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga

	<p>gejala yang nampak pada klien.</p>	<p>wawancara teman-teman, wali kelas klien dan orang tua klien guna untuk mencari masalah yang sedang dialami oleh klien.</p>
2.	<p>Diagnosa</p>	
	<p>Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya</p>	<p>Dari hasil identifikasi masalah klien, Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian. Yang dulunya dia mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan penurut, ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien menjadi berubah kearah irasional. Menjadi perokok berat, mudah terpengaruh, hura-huraan, bosanan.</p>
3.	<p>Prognosa</p>	
	<p>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p>	<p>Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan <i>treatmen / terapi Rasional Emotif</i>. Yang mana terapi ini bertujuan:</p> <p>Memperbaiki dan mengubah segala perilaku yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan dirinya.</p> <p>Menghilangkan gangguan emosional yang merusak</p> <p>Untuk membangun <i>Self Interest, Self Direction, Tolerance, Acceptance of Uncertainty, Fleksibel, Commitment, Scientific Thinking, Risk Taking, dan Self Acceptance Klien</i>.</p>

	<p>4. <i>Terapi/treatment</i></p> <p>Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, Langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa.</p>	<p>Karena melihat kondisi pribadi klien dirasa terapi ini sangat sesuai dengan klien, umur klien yang terhitung baru menginjak masa <i>puber</i> serta pemahaman pemikiran klien yang masih perlu bimbingan, maka dari itu konselor memusatkan terapi ini pada klien, konselor dalam hal ini tidak memberi sumbangsih secara penuh akan tetapi klienlah yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya.</p> <p>Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah urgen di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.</p> <p>Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor memakai terapi <i>Rasional Emotif</i> yang mana memusatkan pada Memperbaiki dan mengubah segala perilaku yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan dirinya. Karena terapi ini dirasa sesuai dengan klien yang masih perlu bantuan untuk mencari jalannya sendiri, untuk itu konselor memusatkan perhatian pada klien, disini klien yang bisa mengatasi permasalahannya konselor dalam hal ini tidak ikut berperan dalam mengatasi masalah klien akan tetapi memberi pandangan-pandangan pada klien.</p>
--	--	---

5.	<p>Evaluasi</p> <p>Setelah konselor memberi terapi kepada klien, Langkah selanjutnya <i>Follow Up</i>. Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya.</p> <p>Dalam langkah <i>follow Up</i> atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.</p>	<p>Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai berubah seperti dahulu kala, tidak meroko dan tidak hura-huraan, disiplin dan jujur. Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa bersikap secara profesional dan mengingat apa yang konselor katakan.</p>
----	---	---

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien, sehingga timbul beberapa factor penyebab yang sudah dipaparkan di atas. Pemberian treatment disini digunakan untuk menyadarkan klien untuk tidak merokok lagi melalui terapi yang mengajarkan klien bisa menerima kejadian buruk

yang terjadi dan berkomitmen untuk mempertahankan perilaku baik yang sudah dipilihnya. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis Hasil Proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa Pecandu Rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan

Sebelum kita mengetahui berhasil tidaknya bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor terhadap klien, maka terlebih dahulu kita lihat tabel berikut ini:

Tabel. 4. 2. Analisis Kondisi klien sebelum dan sesudah proses konseling

No	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kondisi klien	Ya	Tidak
1	Menjadi perokok berat	√		Sekarang sudah tidak merokok		√
2	Merokok di sekolah	√		Merokok di sekolah		√
3	Tidak Bertanggung jawab	√		Tidak Bertanggung jawab		√

4	Menjalin komunikasi dengan teman		√	Menjalin komunikasi dengan teman	√	
5	Bosan dengan teman sekolah	√		Bosan dengan teman sekolah	√	
6	Bergaul dengan teman luar	√		Bergaul dengan teman luar		√
7	Bergaul dengan teman-teman sekolah		√	Bergaul dengan teman-teman sekolah	√	
8	Tidak Prospektif	√		Tidak Prospektif	√	

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadia klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti melihat dari 8 gejala *Self Concept* dalam mengatasi Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan sebelum proses konseling islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang tidak dilakukan 6 point yaitu:
 - a. Sudah tidak menjadi perokok berat

- b. Sudah tidak merokok disekolah
 - c. Sudah bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan
 - d. Menjalin komunikasi dengan teman sekolahnya
 - e. Sudah tidak bergaul dengan teman luarnya
 - f. Bergaul dengan teman sekolahnya
2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan 1 point yaitu:
 - a. Masih bosan dengan teman sekolahnya
 3. Gejala yang masih dilakukan 1 point yaitu:
 - a. Tidak prospektif

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotive Dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa Pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan” dikategorikan berhasil karena 8 gejala yang dilakukan kini yang sudah tidak dilakukan 6 poin atau gejala.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 8 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 6 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan satu gejala yang masih dilakukan oleh klien serta satu gejala terkadang masih dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa Pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan” yang telah dilakukan oleh konselor, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 kecamatan Tragah Bangkalan?

Berikut ini proses konseling yang konselor lakukan:

- a. Identifikasi masalah klien
 - b. Diagnosa
 - c. Prognosa
 - d. *Treatment* (Terapi)
 - e. *Follow Up* (Evaluasi)
2. Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa pecandu rokok di SDN Soket Laok 2 Kecamatan Tragah Bangkalan?

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa pecandu rokok di SDN Soket

Laok 2 Kecamatan Tragah Bangkalan” dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari 8 gejala kini yang sudah di tingalkan 6 poin

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 8 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 6 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien.